

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan jalur formal. Pendidikan TK pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan TK memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya, (Joko Susilo, 2005:24).

Pendidikan di TK merupakan salah satu kunci utama dalam meraih suatu keberhasilan atau kesuksesan. Keberhasilan anak dimulai ketika anak memasuki TK dimana anak dapat bereksplorasi, menggali kemampuan yang dimilikinya, menunjukkan kemampuan rasa percaya diri sehingga pola pikir dan kemampuan yang dimiliki anak menjadi berkembang dan meningkat.

Keberhasilan pendidikan terutama pendidikan formal salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan cara menumbuhkan kepercayaan diri anak. Menurut Indiyanti (2007:7) bahwa Rasa percaya diri merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan individu. Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menanggapi segala sesuatu dengan baik sesuai dengan kemampuan diri yang dimiliki. Kepercayaan diri juga merupakan keyakinan dalam diri yang berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku dengan penuh

keyakinan. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia untuk menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu.

Kemampuan rasa percaya diri anak TK memberikan hasil yang nampak pada diri pribadi anak. Surya (2007:7) menyatakan bahwa salah satu indikator rasa percaya diri anak adalah anak akan tampil percaya diri, bertindak independen, berani menyatakan keyakinan atau kemampuan sendiri serta suka memilih tantangan atau konflik. Kemudian Anwar dalam Fitriyanti (2012:13) menambahkan bahwa ciri-ciri rasa percaya diri yaitu (1) tenang, (2) yakin, (3) berani mengemukakan pendapat, (4) suka bertanya apabila ada sesuatu yang kurang jelas, (5) berani menjawab pertanyaan yang disampaikan kepadanya.

Namun kenyataannya kemampuan rasa percaya diri anak kelompok A di TK ABA Payunga Kecamatan Batudaa masih rendah, ciri anak kurang percaya diri (1) anak merasa takut menulis di papan (2) anak tidak mau maju kedepan kelas bias di tunjuk untuk menyanyi (3) anak selalu menyendiri (4) anak tidak mau bergaul dengan teman lain (5) tidak berani menjawab pertanyaan guru. Jika diprosentasekan dari jumlah 20 orang, anak yang memiliki rasa percaya diri 6 orang atau 30% sedangkan anak yang rasa percaya diri rendah sebanyak 14 orang atau 70%. Penyebab rendahnya kemampuan rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK ABA Payunga Kecamatan Batudaa karena pembelajaran yang disampaikan guru pada anak masih monoton, kurang bervariasi, kurang menarik, sehingga membuat anak menjadi bosan dan minat belajarnya menjadi berkurang.

Percaya diri merupakan salah satu pangkal dari sikap dan perilaku anak. Apabila anak tidak mempunyai rasa percaya diri, anak akan merasa malu kapan dan dimana saja bila dia tampil, dan tidak berani untuk bergaul. Karena hal tersebut dapat mengakibatkan kemampuan anak tidak berkembang secara maksimal.

Anak yang tidak memiliki percaya diri tentu akan menghambat berbagai aspek perkembangan, salah satunya adalah perkembangan prestasi intelektual, keterampilan maupun kemandirian anak. Anak menjadi tidak cakap dalam segala hal. Anak juga tidak punya keberanian untuk mengaktualisasikan semua kemampuan yang dimilikinya (Surya, 2007: 7).

Anak-anak sangat memerlukan rasa percaya diri. Agar rasa percaya diri anak tumbuh sebaiknya orang tua lebih memperhatikan anak, misal dengan meluangkan waktu bersama anak, tidak menaruh harapan yang tinggi kepada anak, jika tidak sesuai dengan kemampuan anak dan menghindari sikap *over protective*. Memenuhi kebutuhan anak atas kedekatan, bantuan, rasa hormat, memerlukan waktu dan usaha yang sungguh-sungguh. Tetapi jika kita tidak melakukan usaha itu, ataupun usaha lainnya, orang tua sepertinya harus bekerja lebih keras lagi dikemudian hari untuk mengatasi stress emosional yang diakibatkan hal itu.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk mengatasi rasa percaya diri anak. Berbagai cara yang telah diterapkan oleh berbagai pakar diberbagai negara untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri anak adalah dengan melibatkan secara langsung anak untuk langsung menjalankan berbagai cara yang telah disediakan. Bermain merupakan hal yang sangat disukai anak-anak. Ada banyak sisi yang dapat disisipkan

dengan bermain. Salah satunya adalah bermain peran untuk meningkatkan percaya diri anak.

Bermain peran, anak akan terlibat langsung atau melakoni tingkah laku yang diperankannya. Menurut Surya dalam Fitriyanti (2012:19) bahwa bermain peran merupakan jenis permainan yang dilakukan oleh beberapa orang anak untuk memainkan lakon tertentu dalam hubungan sosial dengan membagi peran kepada masing-masing pemain. Dengan bermain peran ini anak akan mengekspresikan perasaan-perasaan yang tersembunyi, anak dapat memecahkan masalah yang dialami dengan memerankan permasalahan yang tengah dialami dalam kehidupan sebenarnya.

Bila anak berhasil memerankan apa yang diperankan dan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, maka maka perasaan positif terhadap diri sendiri akan tumbuh dan anak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya maka dia dapat mengatasi semua masalah atau konflik. Keyakinan itu memicu konsep diri positif, harga dirinya tumbuh positif dan pada akhirnya anak pun menjadi percaya diri (Chairani & Nurachmi, 2003: 154). Taylor menambahkan bahwa bila kita percaya bahwa kita mampu untuk menghadapi tantangan, maka hal itu akan meningkatkan rasa percaya diri kita (Sullivan, 2005; 75).

Bermain peran dapat membantu anak mencobakan berbagai peran sosial yang diamatinya, untuk memainkan sesuai dengan perannya, melepaskan perasaan atau kegembiraan, mewujudkan khayalan. Selain itu juga kerja sama dan bergaul dengan anak-anak lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tindakan kelas ini memilih judul **“Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Teknik Bermain Peran di Kelompok A TK ABA Payunga Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya anak-anak masih memiliki rasa malu-malu
2. Banyak anak yang tidak berani jika di tunjuk ke depan kelas
3. Anak tidak berani bergaul dengan teman sekelas
4. Anak tidak berani menunjukkan kemampuan dirinya kepada orang lain

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian adalah : Apakah bermain peran dapat meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A TK ABA Payunga Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo?

1.4 Pemecahan Masalah

Salah satu solusi untuk meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A TK ABA Payunga Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo adalah melalui teknik bermain peran dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk bermain peran
- b) Memperkenalkan / menjelaskan tujuan dan cara bermain peran.
- c) Memilih / menentukan anak yang akan bermain peran (pembagian peran)

- d) Memainkan peran
- e) Melakukan evaluasi (Tanya jawab) dengan anak tentang hal yang telah dilakukan (bermain peran)
- f) Menyimpulkan tentang hal yang telah dilakukan sehubungan dengan tema (meningkatkan rasa percaya diri anak)
- g) Menutup/mempersiapkan anak untuk menerima pelajaran/kegiatan selanjutnya

1.4 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri anak melalui teknik bermain peran pada kelompok A TK ABA Payunga Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri anak melalui teknik bermain peran
- b. Untuk mengetahui efektivitas bermain peran dalam meningkatkan rasa percaya diri anak

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan metode bermain peran dalam meningkatkan percaya diri anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan karya ilmiah yang dapat dijadikan referensi bagi perkembangan dunia pendidikan dalam meningkatkan rasa percaya diri melalui bermain peran.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan khususnya tentang pentingnya metode bermain peran bagi perkembangan sosial anak dalam meningkatkan rasa percaya diri anak

c. Bagi Anak

Dengan teknik bermain peran diharapkan dapat ditingkatkan rasa percaya diri anak, dan merangsang anak untuk selalu aktif sehingga anak bisa bergaul dan bekerja sama dan bersosialisasi dengan teman-temannya.